

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik secara umum adalah suara yang mengandung unsur bunyi yang disusun (baik bernada atau tidak), irama, tempo, ritme, dan dinamika. Dengan demikian, komposisi, irama, gaya, tempo, ritme, dan dinamika sering disebut unsur musikal. (Hastanto, 2011: 35). Hal yang sama juga diungkapkan (Jamalus, 1988: 1) sebagai hasil karya seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur, irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Dalam perkembangannya, musik sangat disenangi oleh masyarakat sebagai hiburan. Musik menjadi bagian pertunjukkan yang banyak didengar dan dipertontonkan untuk publik. Hal ini berdampak pada peningkatan beberapa aspek dari seniman, dan musik.

Pertunjukan musik yang baik mempertimbangkan berbagai aspek unsur musik yang memberi dampak tersendiri bagi pendengar ataupun penikmatnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor atau unsur yang terkandung dalam musik, diantaranya harmonisasi bunyi yang muncul dari tiap-tiap elemen musik secara tidak langsung akan melahirkan respon tersendiri kepada orang yang mendengarkan. Setiap pertunjukan musik tentunya memiliki tujuan untuk menyampaikan konten bunyi yang komunikatif ketika pemain hendak menyajikannya, serta mempunyai kebebasan dalam menafsirkan sebuah karya musik sesuai dengan ide atau tujuan pertunjukkan musik itu sendiri. Dengan arti kata, tidak menghilangkan prinsip dasar komposisi dari apa yang telah disusun

komposernya.

Apresiasi setiap orang terhadap pertunjukan musik tentunya bisa saja berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penghayatan orang tersebut terhadap apa yang di dengar ketika menikmati suatu pertunjukan musik atas konsep yang disiapkan. Di sisi lain, hal itu juga terjadi pada pemain musik ketika hendak menyuguhkan sebuah pertunjukan repertoar, komposisi, maupun lagu. Baik pertunjukan dengan klasifikasi instrumen seperti perkusi, tiup, string, dan yang lainnya. Dimana setiap penyaji terlebih dahulu mengalami dan merasakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui sebuah pertunjukan musik yang baik.

Khusus instrumen perkusi misalnya, pada dasarnya instrumen ini diklasifikasi menjadi membran dan idiophone dengan banyak subklasifikasinya. Alat ini bisa dari benda apa saja yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada alat-alat yang dipilih. Masing instrumen perkusi dengan subklasifikasinya itu bisa digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik maupun sebagai instrumen yang diperuntukkan untuk solis. Misalnya Marimba, *Vibraphone*, *Xilophone*, *Glockenspiel*, Drum, dan Tympani. Instrumen tersebut telah banyak digunakan sebagai instrumen yang menampilkan kemampuan sebagai seorang pemain musik perkusi. (https://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi, diakses 29 November 2023, 14:23)

Sebagai seorang mahasiswa Jurusan Seni Musik yang mendalami instrumen mayor perkusi dengan minat pemain musik (penyaji/*player*). Penulis telah melakukan proses pembelajaran instrumen musik perkusi sesuai tahapan

keterampilanya. Secara khusus instrumen perkusi yang dipelajari itu, *Snare, Drum set*, Marimba, dan Timpani. Pembelajaran yang meliputi seluruh aspek teknik, etude, dan repertoar musik yang mengarah kepada kemampuan pemain musik perkusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, untuk membuktikan kemampuan sebagai seorang pemain musik perkusi yang telah dipelajari. Penulis tertarik untuk memainkan beberapa karya komposisi musik melalui pertunjukan Solis instrumen musik Perkusi Marimba dan Drum set. Ada komposisi yang sebenarnya bukan dikhususkan untuk untuk instrumen perkusi dan adapula yang memang untuk perkusi. Pemilihan beberapa karya komposisi musik ini berdasarkan atas rasa ketertarikan penyaji terhadap komposisi musik tersebut, tingkat kesulitan, dan variasi ekspresi karakteristik teknik permainan, serta ekspresi dalam penyajiannya, sehingga memudahkan penyaji dalam memainkan karya komposisi musik tersebut. Adapun karya yang dipilih untuk dipertunjukkan sebagai uji keterampilan penyaji atau pemain alat musik adalah *Concerto in B Minor*, Bunga Seroja, dan *Nightmare*.

Komposisi musik yang pertama adalah *Concerto in B Minor*, karya zaman Romantik yang diciptakan oleh Oscar Rieding. Oscar Rieding adalah seorang pemain biola, guru musik, dan komposer asal Jerman. Oscar Rieding lahir di Banie, Pomerania (sekarang Polandia) pada 29 Juni 1846. Saat Oscar Rieding tinggal di Budapest, dia pernah ditunjuk oleh Hans Richter sebagai pemain biola pertama *orchestra*. Semenjak itu Oscar Rieding menyusun beberapa konser biola dan membuat banyak karya untuk biola dan piano (Kikipedia, 28 Oktober 2023).

Karya Oscar Rieding ini merupakan karya *student concerto* yang diperuntukkan bagi solis violin dan iringan piano. Dalam pertunjukkan karya Oscar Rieding ini, penyaji membawakan dengan memainkan instrumen untuk solis marimba yang diiringi oleh piano. Walaupun karya ini aslinya dimainkan untuk violin, namun untuk penyajiannya dengan instrumen marimba terdapat beberapa teknik yang disesuaikan atau akan dimainkan dengan gaya dan teknik permainan instrumen marimba tersebut.

Lagu kedua, Bunga Seroja karya Said Effendi. Said Effendi adalah seniman melayu pada era 1950-1970an. Said Effendi lahir pada tanggal 25 Agustus 1925 di Keresidenan Besuki (Hindia Belanda), Situbondo Provinsi Jawa Timur saat ini. Said Effendi meninggal di Jakarta pada 11 April 1983 pada umur 57 tahun. Ia mempopulerkan lagu Bunga Seroja ini hingga ke Malaysia. (wikipedia, 29 November 2023, 15.30) Karya ini terinspirasi dari bunga Seroja yang memiliki kehidupan indah meski berada di air yang keruh. Walaupun sebelumnya lagu ini untuk vocal, namun nada-nada hias seperti cengkok, membuat penyaji tertarik untuk memainkan dengan instrumen musik marimba. Walaupun bukan karya asli untuk marimba, namun penyaji berusaha memainkan melodi vokal dan ornamennya itu ini dengan gaya permainan marimba. Pada karya ini, penyaji akan menampilkanya dalam format solis *vibraphone* yang diiringi oleh *combo band*, keyboard, akordion, dan gendang melayu.

Lagu ketiga, *Nightmare* yang dipopulerkan oleh band Avenged Sevenfold yang bercerita tentang kekuatan para roh dari orang-orang yang banyak melakukan dosa saat mereka masih hidup di bumi. Lagu *Nightmare* ini dirilis pada tahun 2010. Lagu *nightmare* adalah lagu rock nomor satu di aplikasi *iTunes*.

Penyaji akan menampilkan karya ini dalam format band dengan penyaji sebagai solis drum. Karya ini menekankan pada teknik *double* pedal. Selain teknik yang sudah ada, karya ini telah dimainkan dengan gaya permainan solo Drum dengan memberikan bagian improvisasi.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan latar belakang pertunjukan, maka dapat dibuat rumusan pertunjukan sebagai berikut:

1. Seperti apa *Concerto in B Minor* Violin ketika dimainkan dengan instrumen marimba?
2. Seperti apa lagu *Bunga Seroja* ketika dimainkan dengan instrumen Marimba?
3. Seperti apa Drum *Nightmare* yang di populerkan oleh band Avenged Sevenfold di adaptasi menjadi pertunjukan solis *drumset*?

C. Tujuan Pertunjukan

Adapun tujuan dari pertunjukan ini adalah sebagai berikut :

1. Memainkan *Concerto in B Minor* karya Oscar Rieding yang sebelumnya untuk solis violin ke instrumen marimba.
2. Memainkan *Bunga Seroja* karya Said Effendi ke instrumen marimba.
3. Memainkan *Nightmare* yang di populerkan oleh band Avenged Sevenfold dengan mengadaptasi menjadi pertunjukan solis *Drum set*.

D. Manfaat Pertunjukan

Pertunjukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Teknik Marimba sebagai tawaran atau cara cara lain bagi pendengar ketika menyuguhkan *concerto in B minor* karya Oscar Reading .
2. Teknik Marimba sebagai tawaran memainkan lagu dengan instrumen
3. *Nightmare* menjadi karya *Drum set* untuk solis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang menjadi sumber referensi sebagai menunjang penulisan penyaji yang berhubungan dengan karya karya yang ditampilkan, dan untuk menyusun data data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan serta tumpang tindihnya data dalam penulisan. Adapun beberapa skripsi yang di jadikan penyaji sebagai referensi di antaranya :

Skripsi Armin Sukmana yang berjudul “pertunjukan solis marimba *Concerto in B minor ops 35* (Oscar Rieding), dan solis drumset the ytse jam”, skripsi ini berbeda dengan penyaji dalam segi repertoar, skripsi ini di jadikan acuan dalam rangka pertunjukan akhir penyaji. Dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi tentang sejarah dan latar belakang komposer dari *Concerto In D Major* yaitu Oscar Rieding.

Skripsi Handyka Saputra yang berjudul “Pertunjukan Solis Marimba dan Drumset dengan Repertoar *Concerto In D Major*, *Aek sekotak*, dan *jambone*. Penyaji menjadikan skripsi ini sebagai referensi tulisan karena dari skripsi ini penyaji banyak mengetahui tentang teknik-teknik permainan pada marimba dan

drumset.

F. Landasan Teori

Penyaji menampilkan tiga repertoar dengan zaman yang berbeda pada pertunjukan solis perkusi ini, yaitu pada zaman klasik, melayu, dan populer. Ketiga repertoar tersebut, memiliki perbedaan dari aspek teknik, karakter, dan tingkat kesulitan yang ada pada masing-masing karya tersebut. Untuk mensiasati persoalan penyajian karya tersebut, penyaji melakukan latihan instrumen marimba dengan cara mempelajari etude dan buku seperti berikut

Pertama, *David Samuel, Musical Aproach to four Mallet Techinque for Vibraphone volume 1*. Buku ini dipergunakan untuk pengenalan marimba dari aspek teknik-teknik dua *mallet*, terutama kepastian etude cara-cara menggunakan *mallet*. Seperti cara menempel, dan meredam *mallet* untuk mendapatkan *tonecollor* yang baik dan benar. Buku ini sangat membantu penyaji memindahkan bagian tertentu dari teknik karya yang diperuntukan untuk permainan violin ke instrumen marimba.

Kedua, *Lawrence Stone, Stick Control* tahun 1935, buku ini dibuat oleh *Lawrence Stone* untuk mempermudah cara memainkan *drumset*. Teknik-teknik yang ditulis dalam buku ini mencakup ratusan ritme dasar hingga lanjutan. Buku ini juga membantu memecahkan masalah adaptasi teknik yang terdapat pada karya lain yang bukan diperuntukkan untuk marimba agar menjadi karya yang bisa dimainkan dengan baik dan benar-benar.

Ketiga, *Dennis Lucia (1982: 12-13)* dalam buku *Building A Championship Drumline: The Bridemen Method* buku ini membahas tentang teknik *single stroke*

dan *double stroke* pada karya yang di mainkan. Teknik keseimbangan berbagai unsur bunyi pukulan tangan kanan dan tangan kiri yang dimainkan secara bergantian dan teratur dengan terus menerus untuk semua alat. Buku ini juga membantu dalam penerapan dan pelaksanaan teknik pada marimba yang disesuaikan dari teknik yang terdapat pada instrumen sebelumnya.

Berikutnya, penulis mengajak kita kembali ke kata pertunjukan, kata di artikan sebagai “sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang) (KBBI, 1999, hlm. 1087). Pada arti kata ini terkandung tiga hal, yaitu: (1)Adanya pelaku kegiatan yang disebut penyaji, (2) adanya kegiatan yang dilakukan oleh penyaji dan kemudian disebut pertunjukan, dan (3) adanya orang (khalayak) yang menjadi sasaran suatu pertunjukan (pendengaran atau audiens). Berdasarkan makna itu, pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan menyajikan sesuatu dihadapan orang lain.

Adapun improvisasi yang kadang-kadang terkandung dalam permainan musik menurut (Taylor, 2000: 14) adalah seni untuk menciptakansesuatu dengan cepat, dengan keterbatasan waktu untuk merencanakan dan dengan materi yang terbatas. Berimprovisasi, perlu membuat keputusan cepat dan melihat hubungan dengan cepat, saat menciptakannya. Improvisasi dapat memperkuat nilai-nilai kearifan, kebijaksanaan, integritas, kepemimpinan, pengambilan risiko yang diinformasikan, dan keragaman. Improvisasi mempromosikan ekspresi diri, kreativitas, kerja tim, dan nilai dalam kehidupan. Prinsip kreativitas dan improvisasi dapat dipahami, dipelajari, dan diterapkan. Kreativitas adalah seni mengorganisir sesuatu atau gagasan dengan cara yang berguna atau tidak biasa.

Lima langkah dalam proses kreatif yaitu 1) visualisasikan yang ingin diciptakan, 2) merencanakan dan merancang, 3) memahami bahan dan alat serta cara menggunakannya, 4) mengatasi masalah (perencanaan, 15 perancangan, pembangunan), 5) menganalisis apa yang Anda buat untuk menemukan perbaikan. Hambatan kreativitas meliputi: Improvisasi sangat mempercepat langkah-langkah kreatif.

Kemudian (Sunarto, 2016), interpreter sebagai seorang kreator musik, khususnya pemain musik yang akan meresapi setiap karya musik. Dia akan menimbulkan peristiwa- peristiwa keindahan musik (Hardjana, 2018 p. 118). Hal ini bisa disimpulkan bahwa cara pemain musik melakukan interpretasi adalah bentuk dinamika yang ada pada sebuah karya komposisi atau lagu mulai dari bentuk tempo, perubahan tempo, perubahan pada pelan atau kerasnya nada dinamika sehingga dapat menggambarkan dan menceritakan alur musik yang terdapat di dalamnya dan estetika dari karya komposisi atau lagu itu sendiri.